

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BIPA DI ERA TRANSFORMASI TEKNOLOGI

Hamda Dzakira¹

Diza Aulia Putri²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

hamdadzakira@gmail.com

Abstrak: *Abstrak: Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Penggunaan media digital seperti Zoom, YouTube, dan Canva mulai dimanfaatkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Penelitian ini bertujuan mengetahui pemanfaatan media digital dalam pembelajaran BIPA di pengaruhnya terhadap minat belajar mahasiswa asing. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam belajar bahasa Indonesia, mempermudah penyampaian materi, serta mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Namun, kendala jaringan internet dan kemampuan teknologi masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran.*

Kata Kunci: *BIPA, Digitalisasi, Media Pembelajaran, Teknologi Pendidikan*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan kepada warga negara asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Sebagai bagian dari pembelajaran bahasa, BIPA memiliki prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dipahami dan diterapkan oleh pengajar agar proses belajar berlangsung secara efektif. Pengajar BIPA tidak hanya dituntut menguasai bahasa Indonesia dengan baik, tetapi juga mampu memilih metode, strategi, dan media

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang berasal dari latar belakang bahasa budaya yang beragam (Rachmawati & Arifin, 2023).

Program BIPA memiliki peran penting dalam mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia. Melalui program ini, bahasa Indonesia dipelajari tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di berbagai negara di dunia. Keberadaan BIPA berkontribusi terhadap peningkatan jumlah penutur bahasa Indonesia sekaligus memperluas penggunaannya dalam berbagai bidang. Selain mengajarkan keterampilan berbahasa, pembelajaran BIPA juga menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional. Oleh karena itu, pembelajaran BIPA tidak dapat dipisahkan dari unsur budaya karena bahasa dan budaya memiliki hubungan yang sangat erat. Bahasa mencerminkan nilai, pola pikir, serta cara hidup masyarakat penuturnya (Rohimah, 2018; Adji & Padjadjaran, 2019).

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, proses pembelajaran BIPA mengalami berbagai perubahan. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menjadi salah satu inovasi yang mampu meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Berbagai platform digital seperti Zoom, Google Meet, YouTube, Canva, dan aplikasi pembelajaran lainnya kini banyak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran bahasa. Kehadiran teknologi tersebut memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, interaktif, dan menarik bagi pembelajar asing.

Dalam pembelajaran BIPA, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi kebahasaan, tetapi juga sebagai media untuk mengenalkan budaya Indonesia kepada pembelajar. Penggunaan video, gambar, presentasi interaktif, dan berbagai konten digital lainnya dapat membantu pembelajar memahami penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks budaya yang nyata. Selain itu, media digital juga mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, mendorong kreativitas, serta menumbuhkan motivasi belajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak monoton (Salama & Kadir, 2022).

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Meskipun demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran BIPA masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses internet, perbedaan kemampuan teknologi peserta didik, serta kesiapan pengajar dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran BIPA agar dapat diketahui manfaat, peluang, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media digital dimanfaatkan dalam pembelajaran BIPA serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Dalam pelaksanaannya, pengajar BIPA dituntut untuk adaptif dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar yang memiliki latar belakang budaya yang beragam (Rachmawati & Arifin, 2023). Hal ini penting karena pengajaran bahasa tidak dapat dipisahkan dari unsur sosiokultural penuturnya (Rohimah, 2018; Adji & Padjadjaran, 2019).

Di era transformasi teknologi, model instruksional konvensional beralih ke ekosistem digital. Pemanfaatan platform seperti Zoom, YouTube, dan Canva dalam pembelajaran BIPA terbukti mampu menciptakan atmosfer belajar yang interaktif, fleksibel, dan berpusat pada siswa (Salama & Kadir, 2022). Media digital ini tidak hanya mempermudah penyampaian materi kebahasaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat simulasi budaya yang konkret melalui konten visual yang menarik.

Tinjauan Pustaka

1. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan kepada warga negara asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia untuk berbagai tujuan, seperti pendidikan, pekerjaan, penelitian, maupun komunikasi sehari-hari. Sebagai bagian dari pembelajaran bahasa, BIPA memiliki prinsip-prinsip yang harus dipahami oleh pengajar agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Pengajar BIPA tidak hanya dituntut menguasai bahasa Indonesia dengan baik,

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



tetapi juga mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang berasal dari latar belakang bahasa dan budaya yang beragam (Rachmawati & Arifin, 2023).

2. Transformasi Teknologi Dalam Dunia Pendidikan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Transformasi teknologi mendorong perubahan dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis digital yang lebih fleksibel dan interaktif. Pemanfaatan teknologi memungkinkan peserta didik memperoleh akses pembelajaran yang lebih luas serta mendukung proses belajar yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

3. Media Digital dalam Pembelajaran

Media digital merupakan sarana yang memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran. Media digital dapat berupa aplikasi konferensi daring, video pembelajaran, media sosial, serta berbagai platform pembelajaran berbasis internet. Penggunaan media digital dalam pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena materi dapat disajikan melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan video yang lebih menarik bagi peserta didik.

4. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran BIPA

Dalam pembelajaran BIPA, media digital memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyampaikan materi bahasa sekaligus memperkenalkan budaya Indonesia kepada pembelajar asing. Berbagai media seperti Zoom, YouTube, Canva, dan Google Meet dapat digunakan untuk mendukung keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, media digital juga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, mendorong kreativitas, serta memudahkan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran (Salama & Kadir, 2022).

5. Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran BIPA

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran BIPA memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan minat belajar, mempermudah penyampaian materi, dan memperluas akses pembelajaran. Namun, penerapannya juga menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan jaringan internet, perbedaan kemampuan teknologi peserta didik, serta kesiapan pengajar dalam memanfaatkan media digital secara optimal. Di sisi lain, perkembangan teknologi memberikan peluang besar bagi pengembangan pembelajaran BIPA agar dapat menjangkau lebih banyak pembelajar di berbagai negara dan mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengkaji secara mendalam mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di era transformasi teknologi tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan analisis literatur. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal nasional maupun internasional, buku, dokumen kurikulum BIPA, serta draf materi pembelajaran digital (seperti platform Canva, Zoom, dan YouTube) yang berkaitan dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) pada hakikatnya merupakan interaksi edukatif yang menempatkan warga negara asing sebagai pusat pembelajaran (student-centered). Fokus utama dari program ini adalah mengantarkan pemelajar asing hingga mencapai tingkat penguasaan bahasa Indonesia yang mumpuni (Kusmiatun, 2016). Namun, tantangan mendasar dalam pembelajaran ini terletak pada kondisi awal

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



pemelajar yang mayoritas belum mengenal struktur tata bahasa Indonesia, serta adanya jarak sosiokultural yang tebal akibat perbedaan latar belakang budaya mereka (Suyitno, 2008).

Mengingat minimnya bekal kebahasaan tersebut, karakteristik pemelajar BIPA dapat dianalogikan seperti bayi yang baru lahir atau anak yang belum memahami bahasa di lingkungan sekitarnya (Ulumuddin & Wismanto, 2014). Keterbatasan kognitif dan sosiolinguistik yang masih prematur ini mengisyaratkan bahwa transfer kemampuan berbahasa tidak dapat instan.

Keterbatasan ini menuntut adanya sebuah proses "pendewasaan" dan habituasi kompetensi berbahasa yang dirancang secara matang, dikelola secara profesional-humanis, serta berjalan secara sistematis melalui penahapan materi yang logis. Lebih dari itu, akselerasi "pendewasaan" bahasa ini wajib didukung penuh oleh tanggung jawab keilmuan yang tinggi serta membutuhkan komitmen sinergis yang melibatkan berbagai pihak terkait, mulai dari peran aktif lembaga penyelenggara, ketersediaan pengajar yang kompeten, hingga penyediaan fasilitas belajar yang adaptif terhadap karakteristik pemelajar asing. Oleh karena itu, diperlukan sebuah proses "pendewasaan" kompetensi berbahasa yang dikelola secara profesional, sistematis, serta didukung oleh tanggung jawab keilmuan yang melibatkan sinergi dari berbagai pihak terkait.

2. Transformasi Teknologi Dalam Dunia Pendidikan

Memperhatikan karakteristik pemelajar BIPA yang dianalogikan seperti bayi baru lahir dengan pengetahuan bahasa yang masih sangat prematur (Ulumuddin & Wismanto, 2014; Kusmiatun, 2016), maka proses "pendewasaan" berbahasa mereka memerlukan stimulus instruksional yang tidak biasa. Di sinilah teknologi hadir sebagai mitra krusial dalam mentransformasi model pembelajaran BIPA konvensional. Rusdianah dkk. (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan belajar melalui media multimedia seperti video, animasi, dan simulasi interaktif. Bagi pemelajar BIPA yang belum mengerti dasar bahasa Indonesia dan memiliki latar budaya yang sepenuhnya berbeda (Suyitno, 2008), visualisasi konsep-

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



konsep bahasa yang kompleks melalui teknologi ini dapat menjembatani keterbatasan sosiokultural mereka secara lebih cepat dan konkret.

Selain meningkatkan daya tarik, teknologi juga menawarkan keunggulan dalam mempersonalisasi pembelajaran (Rusdianah dkk., 2025). Mengingat kecepatan adaptasi setiap pemelajar asing berbeda-beda, penggunaan platform digital memungkinkan konten dan kecepatan materi disesuaikan dengan kebutuhan ritme belajar individu. Namun, dalam konteks pengajaran BIPA berbasis digital ini, tantangan yang dipetakan oleh Rusdianah dkk. (2025) seperti kesenjangan digital, kompetensi literasi digital yang rendah, serta kurangnya keterampilan guru harus menjadi perhatian serius. Oleh karena itu, agar proses transfer bahasa bagi penutur asing ini berjalan profesional dan efektif, diperlukan rekonstruksi kurikulum BIPA yang adaptif serta pelatihan berkelanjutan bagi pengajar BIPA dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, kreatif, dan merata.

Menurut Munir (2017), penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar karena memungkinkan penyampaian materi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Teknologi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain itu, transformasi teknologi mendorong munculnya berbagai model pembelajaran inovatif seperti e-learning, blended learning, dan pembelajaran berbasis multimedia yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, transformasi teknologi juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesenjangan akses internet, keterbatasan fasilitas teknologi, serta rendahnya literasi digital pada sebagian pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi digital dan penyediaan infrastruktur yang memadai agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam dunia pendidikan.

Kemajuan teknologi telah berperan dalam mengubah pendidikan. Contohnya pada pendidikan sebelum pandemi melanda identik dengan proses pembelajaran yang hanya dilakukan di sekolah tepatnya ruang kelas, namun dengan kemajuan teknologi

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



saat ini ikut berperan dalam mengubah cara pelaksanaan pendidikan dilakukan. Perkembangan teknologi membantu cara pendidikan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja secara online melalui beberapa aplikasi pembelajaran yang tersedia.

Transformasi digital telah menjadi fokus utama dalam pengembangan pendidikan nasional, terutama setelah pandemi mendorong percepatan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya pemerintah untuk mendukung transformasi tersebut diwujudkan melalui Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 yang mengatur pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah berbasis teknologi (Kemendikbud, 2023). Kebijakan ini menekankan penggunaan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta transparansi dalam pelaksanaan evaluasi kinerja. Melalui sistem yang didukung oleh data digital, kebijakan tersebut diharapkan dapat memperkuat akuntabilitas sekaligus membantu perencanaan pengembangan profesional tenaga pendidik secara lebih terarah. Meskipun demikian, keberhasilan penerapannya masih sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi dan tingkat literasi digital yang dimiliki oleh para pendidik (Kusnadi & Rachmawati, 2022)

Transformasi digital telah menjadi fokus utama dalam pengembangan pendidikan nasional, terutama setelah pandemi mendorong percepatan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya pemerintah untuk mendukung transformasi tersebut diwujudkan melalui Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 yang mengatur pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah berbasis teknologi (Kemendikbud, 2023). Kebijakan ini menekankan penggunaan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta transparansi dalam pelaksanaan evaluasi kinerja. Melalui sistem yang didukung oleh data digital, kebijakan tersebut diharapkan dapat memperkuat akuntabilitas sekaligus membantu perencanaan pengembangan profesional tenaga pendidik secara lebih terarah. Meskipun demikian, keberhasilan penerapannya masih sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi dan tingkat literasi digital yang dimiliki oleh para pendidik (Kusnadi & Rachmawati, 2022).

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Transformasi pendidikan digital di Indonesia terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pandemi COVID-19 menjadi salah satu faktor yang mempercepat penerapan pembelajaran berbasis digital, sehingga pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan orang tua dituntut untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam proses pendidikan.

Tabel 1

Karakteristik dan problematika pembelajar bipa	Intervensi teknologi dan pedagogi baru	Dampak dan output terhadap proses pengajaran bipa
Kompetensi bahasa masih prematur (Dianalogikan seperti bayi baru lahir yang memulai dari nol).	Pemanfaatan multimedia interaktif (video, animasi, dan simulasi interaktif).	Menyediakan stimulus instruksional yang konkret guna mempercepat ritme penyerapan materi tata bahasa secara mandiri tanpa tekanan waktu.
Tebalnya jarak sosiokultural akibat perbedaan latar belakang budaya negara asal.	Visualisasi konsep-konsep bahasa yang kompleks melalui platform digital.	Menjembatani hambatan sosiokultural secara cepat dan nyata melalui gambaran konteks budaya yang lebih riil.
Kecepatan adaptasi individu berbeda-beda dalam menangkap materi bahasa kedua.	Personalisasi pembelajaran (personalized learning / self-regulated learning).	Konten, bahan ajar, dan kecepatan materi dapat disesuaikan secara fleksibel dengan ritme atau kebutuhan belajar masing-masing pemelajar asing.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Keterbatasan peran instrumen pembelajaran yang selama ini dinilai kaku/konvensional.	Rekonstruksi media digital menjadi bagian integral dari sistem pedagogi baru BIPA.	Mengubah status teknologi yang semula hanya alat bantu (tool) menjadi sistem pengajaran baru yang wajib dikuasai pendidik.
Ketimpangan akses, infrastruktur, serta rendahnya kesiapan elemen pendidikan.	Intervensi kebijakan strategis berupa pemerataan fasilitas, rekonstruksi kurikulum siber, dan pelatihan guru. Intervensi kebijakan strategis berupa pemerataan fasilitas, rekonstruksi kurikulum siber, dan pelatihan guru.	Mengatasi kesenjangan digital (digital divide), meningkatkan kompetensi literasi digital guru, serta menjamin dukungan institusional yang adil.

Akselerasi transformasi digital terbukti membawa pengaruh yang sangat besar terhadap rekonstruksi praktik pengajaran bahasa, terutama dalam mendongkrak efektivitas proses instruksional pada program BIPA. Fenomena ini selaras dengan hasil penelitian dari Ouyang dan Jiao (2021) yang mengonfirmasi bahwa integrasi teknologi digital mampu mempercepat ritme penyerapan materi bahasa, sekaligus memfasilitasi pemelajar asing untuk melakukan pembelajaran mandiri (self-regulated learning) yang adaptif terhadap kecepatan belajar mereka masing-masing. Mengingat bekal kebahasaan penutur asing pada awalnya masih sangat prematur (Ulumuddin & Wismanto, 2014), kehadiran teknologi digital memberikan ruang bagi mereka untuk mengulang materi tata bahasa secara mandiri tanpa tekanan waktu. Temuan tersebut memberikan indikasi kuat bahwa perangkat teknologi kini tidak lagi diposisikan sebatas instrumen pembantu konvensional, melainkan telah berevolusi menjadi bagian integral

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



dari sistem pedagogi baru BIPA yang wajib dikuasai secara konseptual oleh para pendidik.

Kendati demikian, urgensi transformasi digital dalam dunia BIPA ini masih membentur realitas ketimpangan infrastruktur dan aksesibilitas. Persoalan struktural ini sejalan dengan kajian dari Warschauer dan Matuchniak (2019) yang menegaskan bahwa problematika kesenjangan digital (digital divide) tidak boleh hanya dilihat dari aspek ketersediaan perangkat keras (hardware) semata. Dalam konteks pengajaran BIPA, hambatan ini juga mencakup rendahnya tingkat literasi digital serta minimnya kualitas dukungan institusional yang diberikan bagi pengajar maupun pelajar asing. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi teknologi dalam program BIPA mutlak memerlukan intervensi kebijakan strategis yang tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas teknologi, melainkan juga pada jaminan akses yang adil, peningkatan literasi digital pengajar, serta penyusunan kurikulum siber BIPA yang inklusif.

3. Media Digital dalam Pembelajaran

Media digital pada dasarnya merupakan instrumen berbasis perangkat elektronik yang dikembangkan dan diaplikasikan untuk memuat serta mendistribusikan pesan edukatif kepada target sasaran dalam aktivitas pembelajaran (Singh & Hashim, 2020). Pemanfaatan instrumen digital ini memegang peran krusial dalam menunjang keberhasilan kegiatan instruksional, baik sebagai media utama maupun sebagai sarana pendukung yang dikombinasikan dengan metode lain, seperti pada sistem pembelajaran bauran (hybrid learning). Dalam implementasinya, website dapat difungsikan sebagai wadah interaktif bagi pendidik untuk menyalurkan materi sekaligus tempat bagi peserta didik untuk menerima bahan ajar secara daring yang diintegrasikan secara presisi ke dalam Learning Management System (LMS). Salah satu contoh konkret media digital yang dapat dioptimalkan dalam pembelajaran berbasis siber ini adalah World Wide Web (WWW). Platform global ini sangat efektif untuk mendiseminasi ragam informasi dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas, baik di lingkungan internal sekolah

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



maupun komunitas sekitarnya melalui pemanfaatan aplikasi seperti Google, WhatsApp, YouTube, dan platform sejenisnya (Rohani, 2019).

Sementara itu, konsep dasar dari model pembelajaran berbasis media digital ini bertumpu pada proses konversi atau transformasi informasi konvensional (analog) menjadi format digital. Langkah digitalisasi ini terbukti memberikan banyak keuntungan taktis dalam tata kelola data akademik. Menurut Adventyana dkk. (2023), beberapa manfaat nyata dari pengelolaan data digital ini meliputi kemampuan untuk mengarsipkan berkas pembelajaran dalam kapasitas yang tidak terbatas, menghemat ruang penyimpanan fisik, serta memberikan fleksibilitas akses secara daring tanpa adanya batasan waktu. Terlebih lagi, sistem ini dinilai jauh lebih praktis dan ekonomis dari segi pembiayaan.

Sementara itu, jika ditinjau dari sudut pandang metodologi, konsep dasar dari model pembelajaran yang berbasis pada media digital ini sejatinya bertumpu pada proses konversi yang radikal, atau sebuah transformasi menyeluruh yang mengubah informasi-informasi bersifat konvensional (analog) menjadi format data digital yang berbasis biner. Langkah digitalisasi yang sistematis ini terbukti memberikan banyak sekali keuntungan taktis serta keunggulan kompetitif dalam tata kelola data akademik dan manajemen instruksional kelas. Menurut pandangan Adventyana dkk. (2023), beberapa manfaat nyata dan maslahat praktis yang dihasilkan dari pengelolaan data berbasis digital ini meliputi kemampuan luar biasa untuk mengarsipkan, menyimpan, dan merawat berkas-berkas pembelajaran dalam kapasitas memori yang hampir tidak terbatas. Hal ini secara otomatis mampu mengeliminasi kendala klasik berupa keterbatasan ruang penyimpanan fisik yang selama ini menumpuk di perpustakaan atau ruang administrasi.

Menurut Rohani (2019), media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi karena dapat membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Dalam pembelajaran berbasis digital, media dapat menggabungkan unsur teks, gambar, audio, video, dan

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



animasi sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Penggunaan media digital juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena memberikan variasi dalam proses pembelajaran dan memungkinkan interaksi yang lebih aktif.

Selain itu, media digital memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi dan bahan ajar. Peserta didik dapat mempelajari materi secara mandiri melalui internet, mengakses jurnal ilmiah, maupun mengikuti pembelajaran daring dari berbagai sumber. Dengan demikian, media digital menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi di era modern.

Kesimpulan

Pemanfaatan media digital dalam program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di era transformasi teknologi terbukti membawa dampak signifikan terhadap rekonstruksi praktik pengajaran bahasa. Integrasi platform digital seperti Zoom, YouTube, dan Canva tidak lagi sekadar menjadi alat bantu konvensional, melainkan telah berevolusi menjadi bagian integral dari sistem pedagogi baru yang mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan berpusat pada siswa (student-centered).

Media digital secara efektif mampu menjembatani dua hambatan utama pemelajar asing, yaitu kompetensi berbahasa yang masih awal (prematur) dan tebalnya jarak sosiokultural. Melalui visualisasi konsep yang konkret dan konten multimedia, pemelajar dapat memahami bahasa dalam konteks budaya yang riil. Selain itu, teknologi digital membuka peluang personalisasi pembelajaran (self-regulated learning), di mana pemelajar asing dapat mengakses bahan ajar dan mengulang materi secara mandiri sesuai dengan ritme adaptasi mereka masing-masing tanpa tekanan waktu.

Namun demikian, keberhasilan transformasi ini masih menghadapi tantangan struktural yang nyata, seperti problematika kesenjangan digital (digital divide), keterbatasan akses internet, serta rendahnya literasi digital dan kesiapan pengajar dalam mengintegrasikan

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



teknologi secara optimal. Oleh karena itu, demi mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia secara berkelanjutan, diperlukan intervensi strategis yang sinergis. Hal ini mencakup pemerataan infrastruktur, peningkatan kompetensi digital para pendidik, serta rekonstruksi kurikulum siber BIPA yang profesional, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Referensi

- Simbolon, S. O. S., Purba, S. K., Annisa, A., Puandra, E. M., Everyanti, I. C., & Chairunisa, H. (2024). Literature review: BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 8869–8875. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Adji, M., & Padjadjaran. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Budaya dalam Program BIPA.
- Rachmawati, & Arifin. (2023). Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).
- Rohimah. (2018). Internasionalisasi Bahasa Indonesia melalui Program BIPA.
- Salama, & Kadir. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Pembelajaran BIPA.
- Utami, M. R., & Khaerunnisa. (2024). Keterampilan membaca pada pengajaran BIPA tingkat 1 menggunakan media Canva. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(2), 118–128.
- Rusdianah, E., Yuana, R., Agustin, T., & Hidayati, A. (2025). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan. *Journal Educatione: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1–14.
- Aisyah, S., Ramadani, A. F., Wulandari, A. E., & Astutik, C. (2025). Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran interaktif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(1), 388–401.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Rohani. (2019). Media Pembelajaran. Medan: UIN Sumatera Utara Press

Faridah, Y., Kharisma, N. L., & Hasibuan, S. E. (2024). Peran teknologi digital dalam transformasi pembelajaran di era pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 1(1), 85–91

Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Budiyanto. (2023). Transformasi digital dalam pendidikan Indonesia: Analisis kebijakan dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 53-60.

Alkhowarizmi, N. K., Ibrahim, M., Ramadhani, O. P., Karimah, I., & Hakim, L. E. (2025).

Transformasi pendidikan di era digital: Tantangan dan peluang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4).

Kusmiatun, A., & Setyawan, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran BIPA Berbasis Digital untuk Pemelajar Tingkat Semenjana. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(2), 75-86.

Saddhono, K., & Erviana, M. (2022). Pembelajaran BIPA Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 411-426.

Syaifullah, M., & Anwar, K. (2020). Pendekatan Komunikatif dan Pemanfaatan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 23-34.